

**PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN PENGARUHNYA
PADA EARNING PRICE RATIO
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM JAKARTA
ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2016-2018)**

Muhammad Junaidi*), Abdul Wahid Mahsuni) dan Junaidi***)**

Email : mjunaidi1998@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Earning Price Ratio (PER) adalah rasio yang terkait dengan pendapatan per saham dan harga dinilai oleh koefisien variasi dan laba per nilai saham pada harga saham biasa. PER digunakan oleh berbagai pihak atau investor untuk menentukan atau memilih saham mana yang cocok untuk investasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini berupaya mempelajari tentang pemilihan metode akuntansi persediaan yang dapat mempengaruhi rasio harga pendapatan. Penelitian ini menganalisis perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) 2016-2018. Variabel dalam penelitian ini adalah FIFO dan AVERAGE. Sampel dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa metode akuntansi simultan (FIFO dan AVERAGE) mempengaruhi rasio harga pendapatan. Pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel FIFO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Price Ratio* dan variabel AVERAGE memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Price Ratio*.

Kata kunci: FIFO, AVERAGE, dan *Earning Price Ratio*

ABSTRACT

Earning Price Ratio (PER) is a ratio related to earnings per share and the price is assessed by the coefficient of variation and earnings per share value on the price of common shares. PER is used by various parties or investors to determine or choose which stocks are suitable for investment. Therefore, this research seeks to learn about the selection of inventory accounting methods that can affect the income price ratio. This study analyzes companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) 2016-2018. The variables in this study are FIFO and AVERAGE. The sample in this study were 18 companies. Based on the test results, it shows that the simultaneous accounting method (FIFO and AVERAGE) affects the income price ratio. Partial testing shows that the FIFO variable has no significant effect on the *Earning Price Ratio* and the AVERAGE variable has a significant effect on the *Earning Price Ratio*.

Keywords: FIFO, AVERAGE, and *Earning Price Ratio*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha sekarang sangatlah pesat, banyak sekali perusahaan-perusahaan baru bermunculan yang dampaknya pada semakin ketatnya persaingan. Setiap perusahaan bersaing untuk menjadi yang terbaik dibidang masing-masing yang dijalankannya, dan setiap perusahaan memiliki cita-cita agar perusahaan terus berkembang kedepannya. Cita-cita itu akan tercapai bila didukung dengan adanya manajemen perusahaan yang berkompeten dalam bidang produksi, pemasaran dan investasi. Kegiatan-kegiatan produksi, pemasaran, dan investasi adalah serangkaian kegiatan terkait dan tidak dapat dipisahkan. Karena jika ada masalah atau hambatan dalam tahap produksi, juga akan ada hambatan di bidang lain, seperti pemasaran dan kegiatan investasi.

Disebuah perusahaan, istilah persediaan yang sering dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, akan tetapi tergantung pada jenis usaha yang dijalankan. Pada umumnya persediaan barang digunakan untuk menunjukkan barang milik perusahaan atau barang yang digunakan pada proses produksi untuk barang-barang yang akan dijual (Soesetio 2011).

Menurut Pujianto (2013), persediaan barang dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu persediaan barang di perusahaan dagang dan persediaan barang di perusahaan manufaktur. Sebelumnya ada tiga metode akuntansi persediaan yang dipakai, setelah revisi metode akuntansi persediaan yang dipakai hanya ada dua metode yaitu, FIFO dan rata-rata tertimbang, dan metode LIFO sendiri tidak diakui dalam PSAK No. 14 (2008) .

Penerapan standar akuntansi disetiap perusahaan dapat menyebabkan perbedaan. Laporan laba rugi perusahaan akan berbeda sesuai dengan metode akuntansi persediaan apa yang digunakan. Pemilihan metode akuntansi merupakan titik penting, karena pemilihan metode akuntansi akan berpengaruh terhadap laporan laba rugi ataupun neraca. Dimana laporan laba rugi ataupun neraca digunakan oleh beberapa pengguna laporan keuangan untuk keputusan investasi, memberikan kredit.

Menurut Manurun (2006) "*Earning Price Ratio* (PER) adalah rasio terkait dengan laba per saham dan harga pasar yang diukur dengan nilai koefisien variasi dan laba per saham dengan harga saham biasa. PER digunakan oleh berbagai pihak atau investor untuk menentukan atau memilih saham mana yang cocok untuk investasi. Investor akan membeli saham dimana angka PER yang dimiliki perusahaan kecil, karena PER yang kecil menggambarkan laba bersih per saham yang cukup tinggi dan harga yang rendah. Ketetapan diambil untuk membeli saham dengan PER adalah yang pertama membandingkannya dengan PER saham sejenis atau dilihat dari PER pasarnya. Jika PER saham perusahaan lebih rendah dari saham perusahaan yang sama, saham perusahaan ini bagus untuk dibeli sebab harganya lebih murah dibandingkan dengan harga saham sejenis dan sebaliknya.

Penelitian tentang pemilihan metode akuntansi persediaan dan pengaruhnya pada *earning price ratio* terhadap beberapa variabel yang mempengaruhinya. Pada

penelitian Devi, dkk (2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio harga pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, pemilihan metode akuntansi persediaan, ukuran perusahaan, intensitas persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap *earning price ratio* di perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, dapat disimpulkan yaitu variabel pemilihan metode akuntansi persediaan tidak berpengaruh terhadap *earning price ratio*. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning price ratio*. Variabel intensitas persediaan tidak mempengaruhi *earning price ratio*. Harga pokok penjualan tidak mempengaruhi *earning price ratio*. Oleh karena itu, penulis ingin menyelidiki lebih lanjut tentang pilihan metode akuntansi persediaan dan pengaruhnya pada *earning price ratio*”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang persediaan pada perusahaan, dengan judul “Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Pada *Earning Price Ratio* (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2018)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana pengaruh metode akuntansi persediaan FIFO dan *Average* terhadap *earning price ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2018 ?
2. Apakah metode akuntansi persediaan FIFO berpengaruh terhadap *earning price ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2018 ?
3. Apakah metode akuntansi persediaan *Average* berpengaruh terhadap *earning price ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2018 ?

Tujuan Penelitian

“Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan FIFO dan *Average* terhadap *earning price ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2018
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan FIFO terhadap *earning price ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2018
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan *Average* terhadap *earning price ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2018”

Kontribusi Penelitian

Teoritis

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan diharapkan ini bisa menjadi acuan dan masukan untuk perkembangan ilmu, dan penelitian yang selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan ilmu akuntansi dan manajemen terutama pembiayaan akuntansi.

Praktis

Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan operasional dalam meningkatkan laba secara optimal.

Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang pemilihan metode akuntansi.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Persediaan

Kiose (2017) “Persediaan (*inventories*) merupakan item aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam aktivitas bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Deskripsi dan pengukuran persediaan membutuhkan perhatian yang cermat”.

Pada perusahaan tertentu persediaan merupakan bagian dari aset lancar yang nilainya sangat besar. Persediaan mencakup seluruh barang yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tertentu dengan tujuan untuk dijual kembali, dikonsumsi atau diproses lebih lanjut dengan siklus operasional normal perusahaan. Persediaan tidak hanya meliputi barang yang ada digudang saja tetapi barang dalam perjalanan yang telah menjadi hak milik perusahaan dan barang yang dititipkan ke perusahaan lain sebagai barang konsinyasi.

Menurut Baridwan (2008) “istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual, atau dalam perusahaan dagang, barang-barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, barang jadi dan barang dagang. Dari kesimpulan ini dapat kita lihat perbedaan antara perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur jika dilihat dari sudut pandang persediaan.

Didalam suatu perusahaan terdapat sistem pencatatan persediaan barang dagang. Sistem pencatatan persediaan barang dagang pada umumnya dilakukan dengan dua sistem.

1. Sistem persediaan Periodik

Perusahaan menentukan jumlah persediaan secara berkala. Perusahaan mencatat semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dengan mendebit akun pembelian. Perusahaan kemudian menambahkan total dalam akun pembelian. Dalam sebuah perusahaan modal akan ditambahkan di akun pembelian periode terakhir, sehingga untuk biaya persediaan tersebut dicatat di awal periode. Jumlah ini menentukan total beban pokok pada yang tersedia untuk dijual selama periode tersebut. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa sistem periodik yang dipakai oleh suatu perusahaan mempunyai khas tertentu dalam persediaannya, adapun sistem periodik muncul karena adanya perhitungan antara total dan nilai suatu persediaan yang akan dihitung di akhir periode dalam sebuah laporan keuangan perusahaan.

2. Sistem Persediaan Perpetual

Setiap jenis barang dicatat secara rinci pada kartu persediaan (sebagai asisten inventaris). Dalam kartu itu, mutasi setiap jenis barang terus menerus baik secara kuantitas maupun biaya. Perusahaan mencatat semua pembelian dan penjualan barang secara langsung ke akun persediaan saat terjadi.

Sistem perpetual itu sering digunakan jika inventaris mempunyai hak dalam suatu perusahaan yang mana ingin mengetahui total dan kondisi persediaan yang ada, sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab penuh terkait dengan persediaan yang ada.

Metode Akuntansi Persediaan

Metode penilaian persediaan ada dua yaitu metode rata-rata dan masuk pertama keluar pertama. Jika dulu ada tiga metode, yaitu metode rata-rata, FIFO dan LIFO, maka menurut PSAK 14 (direvisi pada 2008) telah mengalami perubahan, hanya metode rata-rata dan FIFO yang dapat digunakan. Ini juga sejalan dengan peraturan perpajakan Indonesia, yang hanya mengizinkan penggunaan metode rata-rata dan FIFO.

1. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau *First In First Out* (FIFO)

Menurut metode FIFO, biaya pertama yang masuk ke dalam persediaan yaitu biaya pertama di bebaskan pada biaya barang yang dijual, oleh karena itu, disebut pertama masuk, keluar pertama (Harrison, et al., 2012). Dalam metode ini, biaya perolehan barang per unit yang dibeli pertama (entri pertama) digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai barang yang dijual terlebih dahulu (*first out*) sebagai harga pokok penjualan.

Keuntungan yang diperoleh dari menggunakan metode FIFO meliputi: laba menggambarkan arus fisik persediaan, nilai persediaan akhir lebih dekat dengan biaya saat ini dan memberikan nilai yang wajar dari perkiraan biaya penggantian dalam neraca jika tidak ada perubahan dalam pembelian terakhir.

2. Metode Rata-rata atau *Average*.

Metode biaya rata-rata berdasarkan biaya rata-rata persediaan selama periode tersebut (Harrison, et al, 2012). Dalam metode ini, harga pokok pembelian per unit berasal dari rata-rata harga pokok pembelian selama suatu periode. Metode rata-rata yang sering digunakan untuk menghitung harga pokok per unit adalah metode rata-rata tertimbang (*weighted average cost*). Biaya barang per unit ditentukan dengan membagi antara biaya perolehan barang yang tersedia untuk dijual selama periode berjalan. (biaya persediaan awal ditambah biaya perolehan untuk suatu periode) dengan jumlah fisik barang.

Berbeda dengan metode FIFO, metode rata-rata barang digunakan atau yang dijual akan dibebankan dengan harga pokok rata-rata, dimana biaya rata-rata barang dihitung dengan membagi total harga pembelian dengan kuantitasnya.

Pengertian *Earning Price Ratio* (PER)

Earning Price Ratio (PER) yaitu ukuran paling mendasar dalam analisis saham fundamental yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan selama setahun. (Rohmah, 2017) menyatakan bahwa ada perbedaan *Earning Price Ratio* yang signifikan dalam antara perusahaan yang mengadopsi LIFO dan perusahaan yang mengadopsi non-LIFO. Jika perusahaan mengadopsi LIFO itu akan menghasilkan *Earning Price Ratio* yang lebih rendah dari pada jika perusahaan mengadopsi FIFO atau metode rata-rata tertimbang.

Penelitian Terdahulu

Sangadah, dkk (2014) metode penelitian yang berjudul “Analisis pemilihan metode akuntansi di perusahaan manufaktur. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, variabel persediaan, intensitas persediaan, margin laba kotor, variabilitas laba akuntansi, variabilitas harga jual, leverage keuangan dan likuiditas sedangkan variabel dependen dalam penelitian adalah pemilihan metode akuntansi persediaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *univariat*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tes *univariat* menemukan bukti variabilitas variabel dan margin laba kotor berbeda signifikan antara perusahaan yang memilih metode akuntansi FIFO dan rata-rata tertimbang. Hasil uji multivariat menggunakan regresi logistik diperoleh bukti variabel variabilitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi, sedangkan variabel ukuran perusahaan, intensitas persediaan, margin laba kotor, variabilitas dari pendapatan akuntansi, variabilitas harga pokok penjualan, finansial *leverage* dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.”

Gaol (2015) melakukan peneliti berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Akuntansi Persediaan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan. Uji hipotesis, ada dua tahap pengujian, tes *univariat* dan tes multivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode akuntansi persediaan FIFO dan metode rata-rata dilihat dari struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai tes Levene sig- (2 tails) $<0,05$, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode akuntansi persediaan FIFO dengan metode rata-rata dilihat dari variabilitas persediaan, intensitas persediaan dan Intensitas modal. Ini ditunjukkan oleh nilai tes Levene sig- (2 tails) $> 0,05$ ”.

Fatanagina (2018) melakukan penelitian berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan *Average*. Variabel independen penelitian ini adalah tingkat perusahaan, *leverage*, rasio lancar dan intensitas persediaan. Variabel dependen adalah metode penilaian persediaan *everage*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji varian tunggal (univariat) dan uji varian ganda (multivariat) dari semua data, kesimpulannya adalah faktor-faktor pemilihan metode penilaian persediaan, yaitu: Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi rata-rata pemilihan Metode rata-rata, rata-rata”. Ini berarti bahwa hubungan dan kompleksitas saat ini dapat mempengaruhi perusahaan ketika menentukan metode rata-rata, ukuran perusahaan, *leverage*, tidak mempengaruhi perusahaan ketika menentukan metode penilaian persediaan rata-rata.

Zahirah (2019) “melakukan penelitian dengan pemilihan judul metode akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap *earning price ratio*. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pemilihan metode akuntansi persediaan dan variabel kontrol (variabilitas persediaan) dan variabel dependen adalah rasio harga terhadap pendapatan. Alat analisis yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil uji *earning price ratio* yang ditunjukkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata lebih tinggi daripada perusahaan menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO, sehingga dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak sehingga hipotesis alternatif dapat menerima bahwa ada perbedaan antara dua opsi untuk metode persediaan tertimbang Dan hasil uji variabilitas inventaris dapat menyimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara Nilai Variabilitas Persediaan (X2) dengan Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Y1) dan koefisien determinasi Square R adalah 1,1%, yang berarti bahwa rentang pengaruh adalah 1,1%. Angka ini menunjukkan bahwa nilai rasio harga / pendapatan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.”

HIPOTESIS PENELITIAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Hipotesis penelitian

pada hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori diatas, dapat dirumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

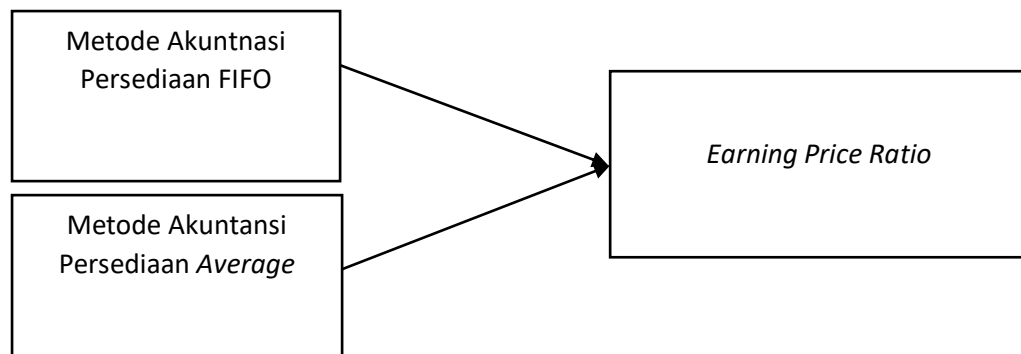
H1 : Terdapat Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan FIFO Dan *Average* Terhadap *Earning Price Ratio*.

H1a :Terdapat Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan FIFO Terhadap *Earning Price Ratio*.

H1b :Terdapat Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan *Average* Terhadap *Earning Price Ratio*

Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini, sebagai berikut.



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif yaitu menggunakan data sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sarana dalam bentuk catatan bukti, atau laporan historis perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Metode kuantitatif ialah metode yang dipakai dalam penelitian ini dengan variabel yang digunakan yakni FIFO dan *AVERAGE* sebagai variabel independennya, dan variabel dependen yaitu *Earning Price Ratio*. Lokasi penelitian ini akan dilakukan pada Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian yaitu seluruh perusahaan yang termasuk pada Jakarta Islamic Index (JII) untuk 2016-2018.

Pada penelitian ini metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representative. Adapun kriterianya yaitu:

- a. Perusahaan yang masuk perhitungan index JII periode Juni-November 2019 dan mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan dari 2016 sampai 2018.
- b. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.
- c. Perusahaan yang masuk perhitungan index JII yang menggunakan satu metode penilaian FIFO atau Rata-rata.

Definisi Operasional Variabel

1. Metode Akuntansi Persediaan

Hanya ada 2 jenis metode akuntansi persediaan yang diizinkan, *First In*, metode *Weighted Average* dan *First Out* (FIFO).

a. *First In First Out* (FIFO)

Dalam metode ini biaya perolehan barang per unit yang dibeli pertama kali (masuk pertama) digunakan sebagai dasar untuk menentukan besarnya nilai barang pertama kali dijual (keluar pertama) sebagai beban pokok penjualan. Untuk menghitung besarnya biaya perolehan persediaan dengan metode FIFO barang akhir periode dilakukan dengan mengalikan perhitungan jumlah fisik barang akhir periode dengan biaya perolehan barang per unit yang terakhir dibeli.

b. *weighted average*.

Dalam metode ini biaya perolehan barang per unit berasal dari rata-rata biaya perolehan barang selama satu periode. Metode rata-rata yang sering digunakan untuk menghitung biaya perolehan barang per unit adalah metode rata-rata tertimbang (*weght average cost methot*). Besarnya biaya perolehan pada produk dengan membagi antara biaya perolehan barang ditentukan siap untuk dijual selama periode berjalan (biaya perolehan persediaan awal ditambah biaya perolehan pembelian selama satu periode) dengan jumlah fisik barang.

Untuk menghitung besarnya biaya perolehan barang akhir periode dengan metode *average* yaitu:

$$\text{Biaya Perolehan Per Unit} : \frac{\text{Biaya Perolehan Barang Yang Tersedia Untuk Dijual}}{\text{Jumlah Fisik Barang}}$$

2. *Earni Price Ratio*

Rasio harga pendapatan adalah rasio dari harga perolahan pada saham terhadap *return per share* (EPS) perusahaan. PER menunjukkan sejauh mana apresiasi pasar terhadap profitabilitas perusahaan. EPS umumnya didasarkan pada

rasio tahun lalu (historis) atau disebut sebagai rasio P/E, yaitu perkiraan pendapatan tahun selanjutnya (Fakhruddin, 2013). Cara untuk menghitung rasio harga pendapatan adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Formulasi regresi linier dalam penelitian ini dapat dilihat rumus di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = *Earning Price Ratio*

a = Konstanta

b₁ dan b₂ = Koefisien Regresi Masing-masing Variabel

e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Normalitas Data

		FIFO	AVERAGE	PER
N		24	30	54
	Mean	2,67287	2,64869	1,11344
Normal Parameters(a,b)		,084977	,096005	,296167
	Std. Deviation			
Most Extreme Differences	Absolute	,180	,157	,104
	Positive	,107	,096	,104
	Negative	-,180	-,157	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,882	,861	,767
Asymp. Sig. (2-tailed)		,418	,449	,599

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwasannya hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *FIFO* sebagai variabel X₁ menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 0,882 dan probabilitas sebesar 0,418. Yang mana ini artinya

probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$) maka data variabel *FIFO* dinyatakan berdistribusi normal.

Informasi yang diperoleh dari hasil uji normalitas diatas adalah bahwa data variabel *AVERAGE* akan menghasilkan statistik uji Kolmogorov Smirnov, dengan nilai 0,861 dan probabilitas sebesar 0,449. Ini berarti probabilitas $> level\ of\ signifi$ ($\alpha = 5\%$), maka data variabel *AVERAGE* dinyatakan berdistribusi normal.

Dari uji normalitas bisa dilihat bahwasannya PER nilai uji statistiknya memiliki nilai sebesar 0,767 dan probabilitas sebesar 0,599. Yang mana ini artinya ialah probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$), dengan ini PER dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji Simultan

Tujuan dari uji simultan ini dilakukan guna mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Dengan memperhatikan nilai F hitung hasil analisis regresi dengan nilai signifikansi F pada taraf nyata $\alpha = 0.05$. Seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
UJI F (SIMULTAN)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,531	2	,266	3,710	,042(a)
	Residual	1,504	21	,072		
	Total	2,035	23			

a Predictors: (Constant), AVERAGE, FIFO

b Dependent Variable: PER

Jika nilai efektif $F > \alpha = 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan $F < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen pada saat yang sama.

Dari tabel uji normalitas diatas diketahui jika F hitung sebesar 3,710 dengan Signifikansi F sebesar 0,042 ($0,042 < 0,05$) dan ini dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama metode akuntansi persediaan FIFO dan *AVERAGE* berpengaruh terhadap *Earning Price Ratio* dengan demikian hipotesis H_1 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan guna mendeteksi keterangan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3
UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,511(a)	,261	,191	,267601	,261	3,710	2	21	,042	1,822

a Predictors: (Constant), AVERAGE, FIFO

b Dependent Variable: PER

Dari tabel diketahui bahwa *R Square* sebesar 0,261. Hal ini berarti sebesar 26,1 % *Earning Price Ratio* dipengaruhi oleh variabel metode akuntansi persediaan FIFO dan *AVERAGE* sedangkan sisanya sebesar 73,9 (100 – 26,1) dipengaruhi oleh variabel lain seperti ROE, DER dan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
UJI T (PARSIAL)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,330	2,431		,136	,893
	FIFO	-,873	,664	-,249	-1,315	,203
	AVERAGE	1,167	,538	,411	2,171	,042

a Dependent Variable: PER

Persamaan Regresi yang terbentuk adalah

$$PER = 0,330 - 0,873 \text{ FIFO} + 1,167 \text{ AVERAGE} + e$$

- Hasil uji variabel metode FIFO memiliki nilai T sebesar -1,315 dengan nilai *Significant* sebesar 0,203 (0,203 > 0,05). Nilai *significant* > *Alpha* menunjukkan

bahwa secara parsial Variabel *FIFO* tidak berpengaruh terhadap *Earning Price Ratio*, Maka H_2 ditolak. Artinya metode penilaian persediaan FIFO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Price Ratio*. Nilai yang dihasilkan dari metode akuntansi persediaan FIFO lebih rendah dibandingkan metode Persediaan *average*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Zahirah (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO lebih tinggi dari perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan *average* hal ini dikarenakan pada metode akuntansi FIFO persediaan diakui berdasarkan harga akhir dimana pada keadaan normal harga akan cenderung naik. Tidak sependapat dengan Gaol (2015), Sangadah (2014) dan Fatanagina (2018). Variabel pemilihan metode akuntansi persediaan FIFO tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio* dikarenakan PER lebih cenderung melihat ke saham untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena yang menjadi fokus perhitungannya adalah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan metode akuntansi persediaan.

2. Dari uji t yang telah dilakukan didapatkan nilai T sebesar 2,171 dengan nilai *Significant* sebesar 0,042 ($0,042 < 0,05$). Nilai *significant* < *Alpha* ini yang berarti bahwa secara parsial variabel *Average* berpengaruh terhadap *Earning Price Ratio*, Maka H_3 diterima. Nilai koefisien *Beta* menunjukkan nilai sebesar 1,167, artinya setiap peningkatan satu nilai satuan dari variabel *average* maka akan meningkatkan *Earning Price Ratio* sebesar 1,167.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fatanagina (2018) yang menyatakan bahwa metode *average* berpengaruh terhadap *earning price ratio*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zahirah (2019). Penggunaan metode akuntansi persediaan *Weighted Average* lebih tinggi mempengaruhi nilai *Earning Price Ratio* pada perusahaan dibandingkan dengan metode akuntansi persediaan FIFO. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2015), Sangadah (2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Pada *Earning Price Ratio* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2018). Dari hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian secara simultan menyimpulkan bahwa Metode Akuntansi Persediaan FIFO dan *AVERAGE* berpengaruh terhadap *Earning Price Ratio*.
2. Pengujian secara parsial menyimpulkan bahwa variabel metode akuntansi Persediaan *average* berpengaruh terhadap *Earning Price Ratio*. Sedangkan metode akuntansi persediaan FIFO tidak berpengaruh terhadap *Earning Price Ratio*.

Saran

Setelah penelitian ini selesai dilakukan ditemukan beberapa kekurangan, yang mana ini berarti saran untuk penelitian kedepannya bahwa:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode pengamatan yang lebih panjang agar bisa memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam.
2. Diharapkan dapat menambahkan semua saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena semua saham diduga juga memiliki pengaruh terhadap *Earning Price Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2013. *Intermidete Aconting*, BPFE, Yogyakarta.
- Devi, N. M. S. U., Mendra, N. P. Y., & Novitasari, N. L. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 25(1), 14-26.
- Fakhrudin, Hendy m. 2013. *Istilah Pasar Modal A-Z* . Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fatanagina, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Average (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia Periode (2012-2016).
- Gaol Lumban Romasi. 2015. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Yogyakarta.
- Harrison, et al. 2012. *Akuntansi Keuangan*, Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Harrison, T Walker, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kieso, Donald E. Jerry J. Weygendt and Terry D. Warfieeld. 2011. *Intermediate Accounting*. Edisi Dua. Jakarta: Erlangga.
- Manurung, Adler Haymans. 2008. *Strategi Memenangkan Transaksi Saham Di Bursa*. Edisi Ketiga. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pujianto, Andy. 2013 Kosep Barang Dagang Dalam akuntansi. <http://akuntansipendidik.blogspot.com/2013/01/konsep-persediaan-barang-dagang-dalam-akuntansi.html>,
- Rohmah, Luthfiah. 2017. Pengaruh Metode Akuntansi Persediaan, Ukuran Perusahaan, Rasio Profabilitas Dan Rasio Lancar Terhadap Price Earning Ratio.Diss. Universitas Muhammadiyah Gersik.
- Sangadah, Siti Dan Kusmuriyanto. 2014. Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal Universitas Semarang*. Hal 291-300.
- Soesetio, Yuli. 2011. Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Pada Earning Price Ratio. *Iqtishoduna* 3.2

Zahirah, Z., Yuliarti, N. C., & Syahfrudin, A. S. (2019). Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Pada Earning Price Ratio (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2).

*) Muhammad Junaidi adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Abdul Wahid Mahsuni adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Junaidi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.